

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seperti yang diketahui komunikasi adalah sesuatu yang telah dilakukan manusia dari jaman primitif hingga masa modern. Komunikasi berperan sangat penting dalam menjalin hubungan antara individu dan individu yang lain, individu dengan suatu kelompok organisasi atau masyarakat maupun hubungan antara organisasi, kelompok masyarakat, negara dan suatu organisasi, kelompok masyarakat, negara lain. Dalam rangka membina komunikasi yang baik dengan pihak yang lain manusia berusaha melakukan berbagai usaha di antaranya adalah mengusahakan berita atau pesan yang ingin disampaikan dapat dimengerti dengan jelas oleh pihak lain.

Seperti diketahui yang menjadi alat utama dalam berkomunikasi adalah bahasa. Dapat dikatakan bahwa bahasa menjadi hal yang sangat penting dalam menjalin hubungan manusia dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam berkomunikasi ragam bahasa yang digunakan itu berbeda beda sesuai dengan sarana, situasi dan bidangnya. Ragam bahasa menurut sarana dibagi menjadi 2 yaitu ragam bahasa lisan dan ragam bahasa tulisan. Ragam bahasa lisan adalah bahasa yang dinyatakan dengan suara seperti yang terlihat dalam ceramah, rapat, percakapan, dsb (Dahidi & Sudjianto, 2004: 211). Sedangkan ragam bahasa tulisan adalah bahasa yang tertulis seperti yang sering terlihat di dalam surat kabar, majalah, karya ilmiah, novel. Terkadang tercampuri dengan kata-kata klasik, kata-kata yang bernada terjemahan, kalimat relatif panjang, frekuensi pengulangan kata/ kalimat yang sama sedikit. Pelepasan unsur kalimat relatif sedikit (Dahidi & Sudjianto, 2004: 211-212).

Bahasa yang digunakan orang satu dengan orang lain berbeda beda. Menurut Chaer dan Agustina (2010: 62) dikemukakan bahwa variasi bahasa merupakan keragaman atau perbedaan dalam pemakaian bahasa. Variasi dapat terjadi apabila penutur bahasa tidak homogen. Selain itu, variasi juga dapat terjadi karena keragaman kegiatan interaksi sosial penutur bahasa. Adapun faktor penentu variasi bahasa tersebut antara lain faktor waktu, tempat, sosiokultural, situasi dan faktor medium pengungkapan. Menurut Harimurti Kridalaksana (1980) lebih lanjut di katakan bahwa variasi itu berkaitan dengan adanya keragaman sosial penutur dan keanekaragaman fungsi bahasa itu sendiri. Keduanya telah ada untuk memenuhi fungsinya sebagai alat interaksi (means of interaction) dalam kegiatan masyarakat yang beraneka ragam.

Adanya pemakaian variasi bentuk, pemakaian makna tidak langsung dalam bahasa sebagai alat komunikasi memiliki tujuan dalam penyampaian pesan. Variasi tujuan penggunaan ungkapan khusus (majas) dalam komunikasi inilah yang menarik untuk diteliti dalam bidang bahasa khususnya linguistik. Salah satunya adalah penggunaan metafora dalam suatu bahasa. Momiyama (2005:29) menjelaskan bahwa:

メタファーは、2つの事物・概念の何らかの類似性に基づいて、本来は一方の事物・概念を表す形式を用いて、他方の事物・概念を表すという比喩です。

‘Metafora adalah majas yang mengungkapkan hal lain dengan menggunakan bentuk yang mengungkapkan gagasan, benda aslinya berdasarkan kesamaan akan gagasan maupun kesamaan akan 2 benda itu’.

一番わかりやすいメタファーとして、本来物理的なものを表す表現で他の物理的なものを表すメタファーを紹介している。典型的な例は、以下のとおりである。

Contoh dari metafora yang paling mudah dimengerti yaitu ungkapan yang menggunakan benda konkrit untuk mengungkapkan benda konkrit lainnya.

Dalam Momiyama (2009: 25) mencontohkan sebagai berikut:

たとえば、「トンボ」と呼ばれるグラウンドを整備する道具がありますが、これは、虫のトンボと形が似ていることに基づき名づけられたものです。つまり、「トンボ」という語は、本来の虫の意味から、類似性に基づき、グラウンド整備の道具も表すようになったということです。(靱山 (2009:25))

‘Contohnya, ada alat untuk menata kembali tanah lapangan baseball yang dinamakan “*tonbo*” yang artinya lainnya adalah capung. Nama ini diberikan karena bentuknya mirip dengan serangga capung itu. Dengan kata lain kata tonbo itu yang asalnya adalah nama serangga, berdasarkan suatu kesamaan bentuk kini dapat digunakan untuk mengungkapkan suatu alat penata tanah lapang’.

Penulis membahas tentang metafora dalam novel yang berjudul “*Minna kodoku dakedo*” karya Takeshi Kitajima. Keragaman jenis dalam metafora yang sangat banyak sudah cukup membuat penulis melakukan penelitian tentang metafora yang ada dalam novel ini dengan metode Momiyama tahun 2009 dan 2010.

Dalam pengelompokan majas metafora, penulis berusaha mengelompokkan majas-majas yang diambil dari novel tersebut berdasarkan kriteria tertentu. Penulis akan mencoba mengelompokkan ungkapan majas metafora tersebut dengan memandang manusia atau aktivitas manusia dari segi pandang makhluk hidup atau benda lain seperti melihat manusia sebagai tumbuhan, melihat perubahan perasaan manusia dengan membandingkan perubahan cuaca dan pengelompokan tertentu yang lain berdasarkan pengelompokan yang telah dilakukan Momiyama dalam bukunya. Oleh karena itu, penulis berusaha memecahkan dengan menganalisis novel tersebut dengan pengelompokan tertentu. Selain itu, dalam penelitian ini penulis ingin meneliti tentang fungsi metafora selain sebagai sesuatu yang memperindah karya sastra.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan alasan di atas penulis mengemukakan permasalahan yang terdapat dalam novel "*Minna kodoku dakedo*" karya Takashi Kitajima yaitu tentang pengelompokan jenis metafora. Selain itu, tentang fungsi ungkapan metafora dalam novel "*Minna kodoku dakedo*" karya Takashi Kitajima.

1.3 Tujuan Penelitian

- a. Mengelompokkan kemudian menganalisis majas metafora yang terdapat dalam novel "*Minna kodoku dakedo*" karya Takashi Kitajima.
- b. Mengetahui tujuan penggunaan majas metafora dalam "*Minna kodoku dakedo*" karya Takashi Kitajima.

1.4 Ruang lingkup Penelitian

Adapun batasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Penulis hanya membahas tentang Majas metafora dalam novel "*Minna kodoku dakedo*" karya Takashi Kitajima.
- b. Penulis hanya meneliti fungsi frase Majas metafora dalam "*Minna kodoku dakedo*" karya Takashi Kitajima.
- c. Penulis hanya membahas frase Metafora

1.5 Manfaat Penelitian

- a. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi bagi penelitian penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan majas metafora dan fungsi ungkapan dalam majas metafora terutama dalam suatu karya sastra novel.

- b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi pengetahuan dalam penggunaan Majas metafora dalam lingkup semantik.

1.6 Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini dibagi dalam beberapa bab dan tiap – tiap bab terdapat subbab – subbab dengan pokok bahasan sebagai berikut :

BAB I berisi tentang latar belakang penulisan karya ilmiah ini, rumusan masalah, tujuan penelitian, ruang lingkup penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan yang digunakan.

BAB II berisi tinjauan pustaka yang di dalamnya meliputi kutipan penelitian sebelumnya, kajian teori tentang karya ilmiah seperti definisi metafora, kategori metafora, dan semantik.

BAB III berisi tentang metode penelitian yang meliputi ancangan penelitian, satuan analisis, sumber data, teknik pengumpulan data serta teknik analisis data.

BAB IV berisi tentang pembahasan data yang di temukan meliputi pengelompokan metafora, makna metafora, makna leksikal serta komponen kesamaan antara 2 makna tersebut.

BAB V berisi tentang simpulan yang didapat dari analisis yang dilakukan dalam karya ilmiah ini serta saran yang berhubungan dengan karya ilmiah ini.

Daftar Pustaka

Lampir